

NASKAH PUBLIKASI

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMENGARUHI KINERJA AUDITOR
INTERNAL PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
(Studi Empiris Pada Kantor Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)**

**FACTORS THAT AFFECT THE PERFORMANCE OF THE PROVINCIAL
GOVERNMENT INTERNAL AUDITOR SPECIAL REGION YOGYAKARTA
(Empirical Study at the Inspectorate Office of the Special Province of Yogyakarta)**



Oleh:

**WAHYU HAPSARI
20140420285**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS PRODI AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2019

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMENGARUHI KINERJA AUDITOR
INTERNAL PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
(Studi Empiris Pada Kantor Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)**

Wahyu Hapsari¹, Erni Suryandari Fathmaningrum²

Mahasiswa Program Studi Akuntansi FEB UMY¹,
Dosen Program Studi Akuntansi FEB UMY²

*Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jalan Lingkar
Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul Yogyakarta 55183 No. Telp: 0274 38769
(Hotline), 0274387656 ext. 199/200 No Fax: 0274387649*

Email : w.hapsari23@gmail.com, erni.suryandari34@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of independence, organizational commitment, Good Governance comprehension, role obscurity, to the performance of the government Internal Auditor in the province of Yogyakarta Special region. This study uses quantitative primary data derived from respondents ' responses in the form of questionnaires. This research uses a sample of auditors working in the Provincial Inspectorate office of Yogyakarta Special region. The sampling techniques in this study used purposive sampling methods. The analysis tool used in this study uses SPSS version 22, with data analysis methods i.e. multiple linear regression analyses. Based on the analysis that has been carried out results indicating that independence, organizational commitment, Good Governance understanding positively affect the performance of the government Internal Auditor in the province of special region of Yogyakarta, While the obscurity of role has no effect on the performance of government Internal Auditor in Yogyakarta Special region.

Keywords: independence, organizational commitment, Good Governance comprehension, role obscurity, performance Auditor.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Independensi, Komitmen Organisasi, Pemahaman *Good Governance*, Ketidakjelasan Peran, terhadap Kinerja Auditor Internal Pemerintah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan data primer yang bersifat kuantitatif yang berasal dari jawaban responden dalam bentuk kuesioner. Penelitian ini menggunakan sampel auditor yang bekerja pada Kantor Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 22, dengan metode analisis data yaitu analisis regresi linear berganda. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa Independensi, Komitmen Organisasi, Pemahaman *Good Governance* berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor Internal Pemerintah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Sedangkan Ketidakjelasan Peran tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal Pemerintah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kata kunci: Independensi, Komitmen Organisasi, Pemahaman *Good Governance*, Ketidakjelasan Peran, Kinerja Auditor.

PENDAHULUAN

Pemerintah yang bersih dapat diciptakan dengan menerapkan aspek yang dapat mendukung kinerja pemerintah dan didukung dengan pihak-pihak yang menolak untuk berbuat kecurangan demi kepentingan pribadi, auditor pemerintah adalah salah satu aspek penting untuk menciptakan sistem pemerintah yang bersih karena banyaknya ketidakberesan, ketidakbenaran, serta ketidakteraturan dalam pengelolaan dan tanggung jawab aparat pemerintah terhadap keuangan daerah serta aset negara yang dikelola secara tidak layak dan dilaporkan secara tidak wajar pada laporan keuangan yang dapat merugikan negara. Penyimpangan yang terjadi di negara Indonesia semakin lama semakin meningkat hal ini dibuktikan dari website Komisi Pemberantas Korupsi (KPK) survey terbaru yang dilakukan tahun 2017 oleh Transparency International, Indonesia menempati posisi 96 dari 180 negara pada indeks Persepsi Korupsi 2017 serta memperoleh indeks dalam daftar 37.

Dalam menjalankan tugasnya auditor tentu harus memperhatikan kode etik dan standar audit yang harus ditepati agar menghasilkan kinerja yang baik dan benar. Standar audit harus diterapkan pada auditor untuk menjaga mutu hasil audit yang telah dihasilkan oleh auditor, serta kode etik yang ditujukan agar auditor dapat menjaga perilakunya dalam menjalankan tugasnya (Trisnaningsih, 2007). Dengan adanya standar audit dan kode etik sebagai modal dasar auditor dalam menjalankan pengauditan sehingga peran auditor akan lebih maksimal dan hal ini sangat penting dalam mendukung BPKP dalam melakukan pemeriksaan.

Auditor dituntut untuk memiliki kinerja yang baik dalam BPKP. Kinerja auditor adalah suatu tindakan dan pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam kurun waktu yang telah ditetapkan. Suatu kinerja (prestasi kerja) yang dapat diukur dengan pengukuran tertentu (standar), kualitas yang berkaitan dengan mutu kerja yang dihasilkan, dan kuantitas merupakan jumlah hasil kerja yang telah dicapai dalam kurun waktu yang telah ditentukan, serta ketepatan waktu merupakan kesesuaian pada waktu yang telah direncanakan.

Kinerja auditor adalah suatu pelaksanaan tindakan atas tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor pada waktu tertentu. Trisnaningsih (2007), mengemukakan kinerja auditor merupakan evaluasi terhadap pekerjaan yang telah dilakukan atasan, rekan, dan dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan sebuah hasil karya yang dicapai oleh auditor dalam pelaksanaan tugas yang diberikan atas dasar kecakapan, pengalaman, serta kesungguhan waktu dengan pertimbangan kuantitas, kualitas, dan ketepatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah Auditor senior maupun junior yang berada di Kantor Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif, berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang didapatkan secara langsung dari hasil penelitian pada Kantor Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan

dengan menggunakan kriteria khusus terhadap sampel (Ikhsan, 2008). Kriteria-kriteria atas sampel dalam penelitian ini adalah telah memiliki pengalaman pemeriksaan tim (2) tahun dengan mempertimbangkan bahwa auditor telah bekerja dan memiliki masa kerja minimal 1 tahun yang dapat dianggap memiliki waktu dan pengalaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1
Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebar	40	100 %
Kuesioner yang kembali	40	100 %
Kuesioner yang tidak dapat diolah	3	7,5 %
Kuesioner yang dapat diolah	37	92,5 %

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Responden pada penelitian ini adalah Auditor senior dan junior di pemerintah. Penyebaran data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode langsung. Auditor yang sesuai dengan kriteria terkumpul 37 orang. Jumlah kuesioner yang dibagikan 40 kuesioner, kuesioner yang sesuai dengan kriteria sejumlah 37 dikarenakan 3 responden tidak sesuai dengan kriteria.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. deviation
Indepedensi	37	27	45	37.16	8.1456
Komitmen Organisasi	37	36	60	47.16	11.4567
Good Governance	37	27	40	32.11	7.8133
Ketidakjelasan Peran	37	19	30	23.91	3.3879
Kinerja Auditor Pemerintah	37	22	30	26.81	4.0964

Tabel diatas menunjukkan tabel statistik deskriptif masing-masing variabel, dimana variabel indepedensi memiliki nilai minimum sebesar 27 dengan nilai maksimum sebesar 45, adapun nilai rata-ratanya sebesar 37,16 dengan std. deviation sebesar 8,1456. Selanjutnya variabel komitmen organisasi dengan nilai minimum sebesar 36 dengan nilai maksimum sebesar 60, adapun nilai rata-ratanya sebesar 47,16 dengan std.dev sebesar 11,4567.

Variabel good governance memiliki nilai minimum sebesar 27 dengan nilai maksimum sebesar 40, adapun n,lai rata-ratanya adalah 32,11 dengan std.dev sebesar 7,8133. variabel ketidakjelasan peran memiliki nilai minimum sebesar 19 dengan nilai maksimum sebesar 30, adapun nilai rata-ratanya sebesar 23,91 dengan std.dev sebesar 3,3879. variabel terakhir yaitu variabel kinerja auditor pemerintah yang merupakan variabel dependen memiliki nilai minimum sebesar 22 denan nilai maksimum sebesar 30, adapun nilai rata-ratanya sebesar 26,81 dengan std.dev sebesar 4,0964

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Pria	21	56,8 %
2	Wanita	16	43,2 %
Total		37	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Data pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar auditor internal pemerintah yang bekerja di Kantor Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta berjenis kelamin pria yaitu sebanyak 21 orang dengan jumlah persentase 56,8% dan yang berjenis kelamin wanita yaitu sebanyak 16 orang dengan jumlah persentase 43,2%.

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	SMA	1	2,7%
2	Strata Satu (S1)	19	51,4%
3	Strata Dua (S2)	17	45,9%
Total		37	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Data pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar auditor internal pemerintah yang bekerja di Kantor Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai latar belakang pendidikan Strata satu (S1) yaitu sebanyak 19 orang dengan jumlah persentase 51,4%.

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja Sebagai Auditor

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	1-2 tahun	4	10,8%
2	2-5 tahun	13	35,1%
3	5-10 tahun	13	35,1%
4	10-15 tahun	4	10,8%
5	> 15 tahun	3	8,1%
Total		37	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Data pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar auditor internal pemerintah yang bekerja di Kantor Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai lama bekerja yaitu rentan tahun 2-5 tahun dan 5-10 tahun yaitu masing-masing sebanyak 13 orang dengan persentase 35,1%.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas

Variabel	Nilai KMO
Independensi	0,589
Komitmen Organisasi	0,713
<i>Good Governance</i>	0,595
Ketidakjelasan Peran	0,767
Kinerja Auditor Pemerintah	0,760

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai KMO Independensi $0,589 > 0,50$, maka Variabel Independensi dapat dikatakan valid. Nilai KMO Komitmen Organisasi $0,713 >$ dari $0,50$ maka variabel Komitmen Organisasi dapat dikatakan valid. Nilai KMO *Good Governance* $0,595 > 0,50$ maka dapat dinyatakan variabel *Good Governance* valid. Nilai KMO Ketidakjelasan Peran $0,767 > 0,50$ maka variabel Ketidakjelasan Peran valid. Nilai KMO untuk variabel Kinerja Auditor Pemerintah adalah $0,760 > 0,50$ maka dapat dinyatakan variabel Kinerja Auditor valid.

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>
Independensi	0,819
Komitmen Organisasi	0,864
<i>Good Governance</i>	0,823
Ketidakjelasan Peran	0,844
Kinerja Auditor Pemerintah	0,899

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai Cronbach Alpha Independensi sebesar 0,819, Komitmen Organisasi sebesar 0,864, *Good Governance* sebesar 0,823, Ketidakjelasan Peran sebesar 0,823, dan yang terakhir Kinerja Auditor sebesar 0,899, dilihat dari nilai tersebut maka reliabilitas tinggi.

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas

Asymp. Sig (2-Tailed)	Keterangan
0,661	Residual Terdistribusi Normal

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil bahwa nilai sig sebesar $0,661 > \alpha$ (0,05). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa residual berdistribusi normal.

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Keterangan
Independensi	1,771	Bebas Multikolinearitas
Komitmen Organisasi	2,004	Bebas Multikolinearitas
Good Governance	1,447	Bebas Multikolinearitas
Ketidakjelasan Peran	1,398	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil bahwa VIF masing-masing variabel kurang dari 10. Variabel independensi 1,771, lalu variabel Komitmen Organisasi 2,004, Variabel *Good Governance* 1,447, dan variabel terakhir ketidakjelasan peran 1,398 sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig
Independensi	0,192
Komitmen Organisasi	0,220
<i>Good Governance</i>	0,436
Ketidakjelasan Peran	0,495

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas variabel Independensi 0,192, variabel Komitmen Organisasi 0,220, Variabel *Good Governance* 0,436, dan variabel ketidakjelasan Peran 0,495, menunjukkan terbebas dari heteroskedastisitas dikarenakan nilai sig lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.11
Hasil Uji *t*

Variabel	Nilai Sig	Koefisien regresi
Independensi	0,044	0,140
Komitmen Organisasi	0,033	0,018
Good Governance	0,012	0,333
Ketidakjelasan Peran	0,976	-0,006

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Hasil Pengujian hipotesis variabel Independensi memiliki nilai koefisien regresi 0,140 dan memiliki nilai sig 0,044 nilai tersebut lebih kecil dari α 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pemerintah. Maka dapat disimpulkan **hipotesis pertama diterima**.

b. Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Hasil Pengujian hipotesis variabel Komitmen Organisasi memiliki nilai koefisien regresi 0,018 dan memiliki nilai sig 0,033 nilai tersebut lebih kecil dari α 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Komitmen Organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pemerintah. Maka dapat disimpulkan **hipotesis kedua diterima**.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Hasil Pengujian hipotesis variabel *Good Governance* memiliki nilai koefisien regresi 0,339 dan memiliki nilai sig 0,012 nilai tersebut lebih kecil dari α 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *Good Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pemerintah. Maka dapat disimpulkan **hipotesis ketiga diterima**.

d. Pengujian Hipotesis Keempat (H_4)

Hasil Pengujian hipotesis variabel Ketidakjelasan Peran memiliki nilai koefisien regresi -0,016 dan memiliki nilai sig 0,976 nilai tersebut lebih besar dari α 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Ketidakjelasan Peran tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor pemerintah. Maka dapat disimpulkan **hipotesis keempat ditolak**.

Tabel 4.12
Hasil uji F (Simultan)

Model	Sig.
1 Regression Residual Total	.044(a)

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan 0,044 atau lebih kecil dari α 0,05 dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel Independensi, Komitmen Organisasi, *Good Governance*, dan Ketidakjelasan Peran terhadap Kinerja Auditor Pemerintah.

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model	Adjusted R Square
1	.268

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur dan melihat seberapa jauh kemampuan dari model regresi dalam menjelaskan variasi dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Tabel 4.14 menunjukkan bahwa *Adjusted r square* 0,268 yang artinya variabel Independensi, Komitmen Organisasi, *Good Governance*, dan Ketidakjelasan Peran mampu menjelaskan variasi variabel Kinerja Auditor Pemerintah sebesar 26,8% dan sisanya sebesar 73,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN

1. Independensi

Hasil penelitian ini diketahui variabel Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor Pemerintah, adanya pengaruh positif ditunjukkan dari nilai signifikan $0,044 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Independensi menjadi salah satu pengaruh kinerja auditor pemerintah.

Penelitian yang dilakukan Trisnaningsih (2007) menyatakan bahwa independensi auditor akan berpengaruh positif pada kinerja auditor. Hal ini juga sama pada hasil penelitian Wibowo (2009) bahwa terdapat pengaruh positif independensi pada kinerja auditor. Independensi adalah salah satu penentu keberhasilan auditor pemerintah untuk melakukan tugasnya, apabila auditor tidak independen maka dapat dipastikan kinerja yang dihasilkan akan kurang maksimal dan melanggar kode etik atau aturan yang ada. Oleh sebab itu independensi sangat penting untuk kinerja auditor pemerintah.

2. Komitmen Organisasi

Hasil penelitian ini diketahui variabel Komitmen Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor Pemerintah, adanya pengaruh positif ditunjukkan dari nilai signifikan $0,033 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Komitmen Organisasi menjadi salah satu pengaruh kinerja auditor pemerintah. Penelitian yang dilakukan oleh Trisnaningsih (2007), Marganingsih dkk (2009), Sujana (2012), dan Wijaya dan Subagyo (2017) yang juga menyatakan bahwa pengaruh komitmen organisasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Komitmen organisasi menjadi salah satu penentu keberhasilan auditor pemerintah untuk melakukan tugasnya, apabila suatu komitmen organisasi yang tepat akan dapat memberikan sebuah motivasi yang tinggi yang nantinya akan berpengaruh positif pada kinerja auditor pemerintah.

3. *Good Governance*

Hasil penelitian ini diketahui variabel *Good Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor Pemerintah, Hal ini menunjukkan bahwa

Good Governance menjadi salah satu pengaruh kinerja auditor pemerintah. Penelitian yang dilakukan oleh Hanna dan Friska (2013) bahwa pemahaman *good governance* memiliki pengaruh positif pada kinerja auditor. Widhi dan Erma (2015) menyatakan bahwa pemahaman *good governance* yang berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pemerintah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *good governance* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja auditor pemerintah. Semakin baik *Good Governance* yang dimiliki oleh suatu Instansi pemerintah, maka dapat mengatur dan membuat tata kerja auditor agar bekerja sesuai dengan pekerjaan dan aturan yang berlaku

4. Ketidakjelasan Peran

Hasil penelitian ini diketahui variabel Ketidakjelasan Peran tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Pemerintah, Hal ini dikarenakan peran yang dimiliki atau tugas yang dimiliki auditor pemerintah yang berkerja di Kantor Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta ini sudah sangat jelas, sehingga ketidakjelasan peran tidak berpengaruh.

KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh Independensi, Komitmen Organisasi, *Good Governance*, dan Ketidakjelasan Peran terhadap Kinerja Auditor Pemerintah. Penelitian ini telah menguji 4 hipotesis dengan kesimpulan 3 hipotesis diterima dan 1 tidak diterima. Kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Independensi berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor Pemerintah. Artinya Auditor Pemerintah semakin menerapkan sikap independensi, maka pengambilan keputusan audit tidak dipengaruhi oleh pihak manapun.
2. Komitmen Organisasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor Pemerintah. Artinya semakin baik komitmen organisasi yang dimiliki, maka akan memiliki motivasi yang tinggi yang nantinya akan berpengaruh positif pada kinerja auditor pemerintah.
3. *Good Governance* berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor Pemerintah. Artinya Semakin baik *Good Governance* yang dimiliki oleh suatu Instansi pemerintah, maka dapat mengatur dan membuat tata kerja auditor agar bekerja sesuai dengan pekerjaan dan aturan yang berlaku.
4. Ketidakjelasan Peran tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Pemerintah. Artinya Auditor Pemerintah memilk peran dan tugas yang jelas.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Lidya. 2009. Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, dan Kelebihan Peran Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Auditor, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1, No. 1, Mei 2009, 40-69.

Alim, M. Nizarul *et al.*, "Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi", *Makalah Simposium Nasional Akuntansi X Makassar*, Makassar, 2007.

- Christiawan, Y. J. 2002. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(2):79-92.
- Bamber, E. Michael, Doug Snowball, dan Richard M. Tubbs, 1989, Audit Structure And Its Relation To Role Conflict And Role Ambiguity, *The Accounting Review*, Volume LXIV No.2
- Elizabeth, Hanna dan Friska, F. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Auditor. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 15, No.1, Juni 2013, 13 – 28.
- Fanani, Zaenal, Rheny Afriani Hanif, dan Bambang Subroto. 2008. Pengaruh Struktur Audit, Konflik Peran dan Ketidaktepatan Peran Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 5, No. 2, Desember 2008, 143 – 170.
- Fransiskus, Wijaya dan Subagyo. 2017. Pengaruh Konflik Peran, Komitmen Organisasi, dan Locus Of Control Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Online Insan Akuntan*, Vol.2, No.1, Juni 2017, 1 – 16.
- Marganingsih, Arywanti dan Martani, Dwi (2009). “Analisis Variabel Anteseden Perilaku Auditor Internal Dan Konsekuensinya Terhadap Kinerja”: Studi Empiris Pada Auditor Di Lingkungann Aparat Pengawasan Intern Pemerintah – Lembaga Pemerintah Non Departemen. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XII*, Padang 2009.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi Keenam. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Nazaruddin, Ietje dan Agus, T. B. 2015. *Analisis Statistik Dengan Spss*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Ramadhan, Syahril. 2011. Analisa Pengaruh Struktur Audit, Konflik Peran, Ketidaktepatan Peran, dan Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor pada KAP di Jakarta, *Aktiva*, Oktober, Vol. 4, No. 7, 1-26.
- Robbins, Stephen P., 2002, *Perilaku Organisasi*, Alih bahasa, Hadyana Pujaatmaka, Jakarta: PT Prenhallindo.
- Sapariyah, Rina Ani. 2011. Pengaruh Good Governance dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor dan Komitmen Organisasi (Survey pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta). *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Perbankan*, Mei, Vol.19, No. 16.
- Sujana, Edi. 2012. Pengaruh Kompetensi, Motivasi, Kesesuaian Peran dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Internal Inspektorat Pemerintah Kabupaten (Studi Pada Kantor Inspektorat Kabupaten Badung dan Buleleng). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika Jinah*, Vol.2, No.1 Desember 2012.

- Sukriah, Ika. Akram dan Biana Adha Inapty.(2009). “Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan”.*Makalah Simposium Nasional Akuntansi XII Palembang*.
- Trisnaningsih, S. 2007. Independensi Auditor Dan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makassar 26-28 Juli 2007: 1-56*.
- Wati, Elya, Lismawati, dan Nila Aprilia. 2010. Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, dan Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah (Studi pada Auditor Pemerintah di BPKP Perwakilan Bengkulu), *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*.
- Wibowo.2009. Pengaruh Independensi Auditor, Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan, Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di daerah Istimewa Yogyakarta).*Skripsi*.Universitas Islam Indonesia.
- Widyananda, Herman. 2008. *Revitalisasi Peran Internal Auditor Pemerintah Untuk Penegakan Good Governance di Indonesia*. Publikasi, Seminar, makalah, dan Sambutan. Universitas Padjadjaran.
- Zurnali, C. 2010. Learning Organization, Competency, Organizational Commitment, dan Customer Orientation: Knowledge Worker – Kerangka Riset Manajemen Sumberdaya Manusia di Masa Depan. Bandung: *UNPAD Press*.